



## BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : **DESY TRI LARASATI NASUTION**

No. Mahasiswa : **15312320**

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

| Halaman | Hal-hal yang perlu diperbaiki                                                                                                                                                                                            |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         | Referensi yang sudah terlalu tua perlu diupdate ke yang lebih baru                                                                                                                                                       |
|         | Penulisan referensi di teks dan di daftar pustaka harus menggunakan APA atau Harvard style                                                                                                                               |
|         | Kerangka penelitian diletakkan setelah pengembangan hipotesis                                                                                                                                                            |
|         | Ada dua H1 di bab 2 -> harus dibetulkan                                                                                                                                                                                  |
|         | Hubungan antara teori yang digunakan dengan pengembangan hipotesis perlu dijelaskan lagi di masing-masing pembentukan hipotesis.                                                                                         |
|         | Di bab 4 harus dijelaskan atau dibuat tabel tentang proses sampling, ada berapa populasi perusahaan F & B di BEI th 2016-2020 dan berapa perusahaan yang menjadi sample penelitian sesuai dengan kriteria yg ditetapkan. |
|         | Pembahasan hasil uji t harus dimulai dengan menganalisis apakah ada pengaruh X terhadap Y terlebih dahulu -> nilai significant perlu diperhatikan                                                                        |
|         | Pembahasan hasil uji t harus sesuai dengan hipotesis yang telah ditulis di bab 2 -> harus dijelaskan pengaruhnya positif atau negatif                                                                                    |
|         | Di bab 5 perlu ditambahkan implikasi penelitian serta kelemahan dari penelitian                                                                                                                                          |

**Tugas akhir tersebut diatas: ~~Diuji lagi~~/Tidak diuji lagi \*)**

Tanggal Ujian : 04 Februari 2022

Penguji,

Pembimbing,

Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D. Arif Fajar Wibisono,,S.E., M.Sc.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

04 Februari 2022

Penguji,

Pembimbing,

Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D. Arif Fajar Wibisono,,S.E., M.Sc.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DISCLOSURE LAPORAN KEUANGAN, PROFITABILITAS, UMUR  
PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN  
FOOD AND BEVERAGE YANG TERCATAT DI BEI PADA TAHUN 2016-2020**

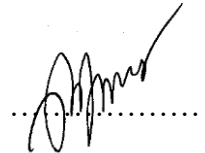
Disusun Oleh : **DESY TRI LARASATI NASUTION**

Nomor Mahasiswa : **15312320**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 04 Februari 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono,,S.E., M.Sc.



Penguji : Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Ganjil 2021/2022, hari, tanggal: Jumat, 04 Februari 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **DESY TRI LARASATI NASUTION**

No. Mahasiswa : **15312320**

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH DISCLOSURE LAPORAN KEUANGAN, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERCATAT DI BEI PADA TAHUN 2016-2020**

Pembimbing : **Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

**1. Lulus Ujian Tugas Akhir \*)**

- ~~a. Tugas Akhir tidak direvisi~~
- b. Tugas Akhir perlu direvisi

~~**2. Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**~~

Nilai : **A/B**

Referensi : **Layak/~~Tidak Layak~~ \*)** ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : **Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.**

Anggota Tim : **Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc.**

... 

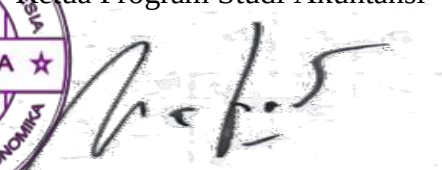
Keterangan:

\*) Coret yang tidak perlu  
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik



Yogyakarta, 04 Februari 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA

PENGARUH DISCLOSURE LAPORAN KEUANGAN, PROFITABILITAS,  
UMUR PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT  
DELAY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG  
TERCATAT DI BEI PADA TAHUN 2016-2020



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Desy Tri Larasati Nasution

NIM: 15312320

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2022

PENGARUH DISCLOSURE LAPORAN KEUANGAN, PROFITABILITAS,  
UMUR PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT  
DELAY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG  
TERCATAT DI BEI PADA TAHUN 2016-2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat yang di  
tetapkan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Desy Tri Larasati Nasution

No. Mahasiswa : 15312320

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Tri Larasati Nasution

NIM : 15312320

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Tercatat Di Bei Pada Tahun 2016 – 2020.

Menyatakan bahwa tulisan dalam penelitian skripsi ini merupakan tulisan saya sendiri. Tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara meniru atau menyalin dalam bentuk kalimat tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Penulis,



(Desy Tri Larasati Nasution)

## BERITA ACARA UJIAN AKHIR SKRIPSI

## HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan, Profitabilitas, Umur Perusahaan,  
Reputasi Auditor terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang  
tercatat di BEI pada tahun 2016-2020

Diajukan oleh:

Nama: Desy Tri Larasati Nasution

NIM : 15312320

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen Pembimbing

Pada tanggal, 29 Desember 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Fajar Wibisono', written in a cursive style.

Arif Fajar Wibisono SE., M.Sc

## MOTTO

“Kehidupan dunia dan akhirat di hati seorang manusia ibarat dua skala keseimbangan, ketika salah satunya menjadi berat, maka yang lain akan menjadi ringan”.

(‘Amr Ibn Abdullah)

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur pada Zat yang  
Maha Agung, Allah Subhanahu wa taalla,  
atas segala rahmat, hidayah, nikmat dan hikmah kehidupan  
yang dianugerahkan pada penulis sehingga penulisan skripsi ini  
dapat terselesaikan

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah shallallahu  
'alaihiwa sallam, keluarga, sahabat dan parapengikutnya

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tersayang,

Bp. Abdul Kholid Nasution dan Ibu Hotmaida

Ucapan terima kasih dan doa kepada kalian semua atas kasih sayang, doa,  
perhatian serta dukungan yang selalu kalian dan tiada hentinya. Semoga kita  
selalu diberi kesuksesan, kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Disclosure Keuangan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage yang tercatat di BEI Pada Tahun 2016-2020” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kemudahan pada hamba-Nya yang tak terhingga.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Khalid Nasution dan Ibu Hotmaida, yang selalu mendoakan penulis serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai.



## DAFTAR ISI

|                                                                 |      |
|-----------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL                                                  | i    |
| HALAMAN JUDUL                                                   | ii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME                                    | iii  |
| BERITA ACARA UJIAN AKHIR SKRIPSI                                | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN                                              | v    |
| MOTTO                                                           | vi   |
| PERSEMBAHAN                                                     | vii  |
| KATA PENGANTAR                                                  | viii |
| DAFTAR ISI                                                      | x    |
| DAFTAR TABEL                                                    | xii  |
| DAFTAR GAMBAR                                                   | xiii |
| ABSTRAK                                                         | xiv  |
| ABSTRACT                                                        | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN                                               | 1    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah                                      | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah                                             | 7    |
| 1.5 Sistematika Penelitian                                      | 9    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA                                           | 11   |
| 2.1 LANDASAN TEORI                                              | 10   |
| Error! Bookmark not defined.                                    |      |
| 2.1.2. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)                      | 11   |
| 2.1.3. Audit delay                                              | 11   |
| 2.1.4. Disclosure                                               | 12   |
| 2.1.5. Profitabilitas                                           | 13   |
| 2.1.6. Umur Perusahaan                                          | 14   |
| 2.1.7. Reputasi Auditor                                         | 15   |
| 2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU                               | 16   |
| 2.3 KERANGKA PENELITIAN                                         | 19   |
| 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN                                        | 21   |
| 2.4.1 Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan terhadap Audit Delay | 21   |
| 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay              | 22   |
| 2.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay             | 23   |

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| 2.4.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN                            | 32 |
| 3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN                   | 31 |
| 3.2 SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA               | 31 |
| 3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN      | 32 |
| 30                                                   |    |
| 3.3.2 Variabel Independen (X)                        | 33 |
| 3.4 METODE ANALISIS DATA                             | 33 |
| 32                                                   |    |
| 3.4.2 Uji Asumsi Klasik                              | 35 |
| 3.4.3 Analisis Regresi Berganda                      | 36 |
| 3.4.4 Koefisien Determinasi                          | 37 |
| 3.4.5 Uji Hipotesis                                  | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN                          | 39 |
| 4.1 Analisis Statistik Deskriptif                    | 39 |
| 4.2 Uji Asumsi Klasik                                | 39 |
| 4.2.1.1 Uji Normalitas                               | 41 |
| 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas                        | 42 |
| 4.2.1.3 Uji Autokorelasi                             | 43 |
| 4.2.1.4 Uji Heterokedastisitas                       | 43 |
| 4.3 Uji Hipotesis                                    | 44 |
| 4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )                | 44 |
| 4.3.2 Uji F                                          | 45 |
| 4.3.3 Uji t                                          | 46 |
| 4.4 Pembahasan                                       | 49 |
| 46                                                   |    |
| 4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay   | 51 |
| 4.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay  | 51 |
| 4.4.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay | 52 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN                           | 55 |
| 5.1 Kesimpulan                                       | 55 |
| 5.2 Saran                                            | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA                                       | 57 |
| LAMPIRAN                                             | 59 |

## DAFTAR TABEL

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu                             | 17 |
| Tabel 2.2 Hipotesa Penelitian                              | 26 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik              | 40 |
| Tabel 4.2 Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov Test | 42 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas                            | 43 |
| Tabel 4.4 Uji Autokorelasi                                 | 44 |
| Tabel 4.5 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi     | 46 |
| Tabel 4.6 Uji Simultan (Uji F)                             | 46 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji t                                      | 48 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian | 21 |
| Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas         | 45 |

## ABSTRAK

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan sumber dana yang berasal dari luar yang berasal dari investor. Dalam hal ini, untuk keperluan investor terdapat sebuah audit yang harus dilakukan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah yang terjadi dalam perusahaan sehingga mengakibatkan semakin lamanya penyelesaian audit yang dilaksanakan dan terjadilah audit delay. Disclosure Laporan Keuangan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor penting pengaruhnya bagi sebuah perusahaan, terlebih penting terhadap Audit Delay. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverage yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020 dengan metode kuantitatif. Hasil menyebutkan bahwa: Disclosure laporan keuangan berpengaruh positif terhadap audit delay, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Kata Kunci: Disclosure Laporan Keuangan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit Delay

## ABSTRACT

The growing of business world in Indonesia has caused large companies to need external sources of funds from investors. In this case, for the purposes of investors there is an audit that must be carried out. The delay in the publication of financial statements indicates that there are problems that occur within the company, resulting in the longer completion of the audit carried out and an audit delay. Financial Statement Disclosure, Profitability, Company Age, Auditor Reputation are important influences for a company, especially important for Audit Delay. The purpose of this study was to determine the effect of financial statement disclosure, profitability, company age, auditor reputation on audit delays in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 with quantitative methods. The results show that: Disclosure of financial statements has a positive effect on audit delay, Profitability has no effect on audit delay, Company age has no effect on audit delay, Auditor reputation has a negative effect on audit delay.

Keywords: Disclosure of Financial Statements, Profitability, Company Age, Auditor Reputatation, Audit Delay.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha di Indonesia semakin lama semakin berkembang yang di mana hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan perusahaan yang ada di Indonesia untuk menggunakan dana yang sumbernya dari luar. Hal yang dapat dilihat dari kondisi tersebut adalah kebijakan untuk menerbitkan saham secara go public kepada masyarakat luas. Dalam hal ini perusahaan go public yang melampirkan laporan keuangannya harus memiliki ketepatan waktu dalam penyusunan pelaporan audit. Jika terjadi keterlambatan informasi penyampaian pelaporan keuangan, akan berdampak pada reaksi negatif yang terlihat dari pelaku pasar modal. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengindikasikan kepada investor bahwa terdapat pertanda buruk terhadap kondisi perusahaan. Maka dari itu perusahaan diwajibkan untuk dapat membuat laporan keuangan perusahaan di setiap akhir periode akuntansi, yang selanjutnya akan digunakan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat, investor, dan calon investor.

Dalam mengambil sebuah keputusan laporan keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan sebagai sumber informasi dalam mengambil sebuah keputusan pihak luar. Selain itu hal yang memengaruhi penilaian laporan keuangan adalah ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan. Salah satu pemicu reaksi negatif dari pelaku pasar modal adalah keterlambatan informasi, hal ini dapat terjadi karena pentingnya informasi yang dimuat pada laporan keuangan setelah audit. Tidak hanya itu, keterlambatan penyampaian informasi juga berdampak pada kepercayaan investor sehingga dapat

memengaruhi harga jual saham perusahaan. Menurut sudut pandang investor keterlambatan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan merupakan indikasi yang tidak baik bagi kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Reaksi negatif yang timbul dari pihak pengguna terhadap keterlambatan pelaporan keuangan dapat disebabkan oleh pentingnya informasi yang termuat dalam laporan keuangan di mana akan dijadikan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Dalam hal ini informasi penting yang dapat dijadikan acuan adalah kinerja dan prospek perusahaan ke depannya yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga dapat dilihat bahwa keterlambatan pelaporan keuangan ini akan berakibat pada hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan perusahaan, karena pada saat melakukan pengambilan keputusan informasi tersebut tidak tersedia. Ketika hal ini terjadi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun dan harga jual saham perusahaan di pasar modal akan terkena dampaknya.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. D91ponKo4 SAI Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 7 yang menyatakan bahwa “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.”

Audit Delay merupakan **perhitungan yang digunakan untuk mengetahui rentang antara akhir tahun fiskal dan tanggal pelaporan audit (Lai et al., 2020).** Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah yang terjadi dalam perusahaan, di mana hal ini berdampak pada waktu yang digunakan untuk menyelesaikan audit dan menyebabkan terjadinya Audit Delay. Audit Delay

terjadi karena tingkat keuntungan dan berkelanjutan perusahaan dapat terhambat, sehingga memerlukan ketelitian dalam proses audit yang membutuhkan cukup banyak waktu. Audit Delay dipengaruhi oleh beberapa faktor di mana salah satunya adalah pengungkapan laporan keuangan (disclosure). Pengungkapan laporan keuangan juga menjadi salah satu faktor yang diuji pengaruhnya dalam penelitian ini. Pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini berdasarkan pada Surat Edaran Ketua Bapepam No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Dalam hal ini kualitas yang dinilai dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan perusahaan yang terlihat dari laporan tahunan (Annual Report) yang bertujuan agar laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami dan tidak terjadi salah interpretasi, maka dari itu penyajian sebuah laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang cukup (Adequate disclosure).

Media yang digunakan dalam pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi adalah catatan atas laporan keuangan, di mana catatan laporan keuangan ini tidak disajikan di dalam neraca, laporan laba rugi, maupun laporan arus kas. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa keberadaan dari pengungkapan laporan keuangan perusahaan adalah hal yang sangat penting, terutama ketika terjadi kondisi pasar yang tidak pasti di mana informasi yang relevan dan reliabel sangat penting untuk dinilai. Penerbitan publikasi ini bertujuan untuk menyelesaikan laporan keuangan dan berbagai pihak lainnya yang memiliki kebutuhan masing-masing. Disclosure dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk melakukan pengungkapan atau pemberian informasi yang dilakukan oleh

perusahaan, baik informasi positif ataupun negatif yang dapat memengaruhi dalam keputusan investasi (Lestari & Prayogi, 2017). Disclosure dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan dalam mengungkapkan kandungan laporan keuangan yang bermanfaat bagi stakeholder dalam mengambil keputusan. Apabila diungkapkan secara jelas dan transparan maka public akan mudah dalam memahami kandungan laporan keuangan. Temuan hasil penelitian Friskiana (2018) menunjukkan bahwa disclosure berpengaruh positif terhadap audit delay, semakin luas cakupan informasi maka proses audit akan memerlukan waktu yang lebih lama. Adapun penelitian yang dilakukan Jouini (2018) menunjukkan hasil yang sebaliknya, disclosure memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay.

Selain itu, Audit Delay dipengaruhi oleh variabel lain yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan segala sesuatu dari kemampuan perseroan dalam mendapatkan keuntungan untuk berkelanjutan perusahaannya. Pada umumnya laporan laba rugi perseroan (income statement) dijadikan acuan untuk menunjukkan profitabilitas perseroan yang terlihat dari laporan hasil kinerja perseroan. Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang diperoleh setelah dilakukan pengurangan biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu (Alarussi & Alhaderi, 2018). Perusahaan yang mempublikasikan secara cepat untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata publik cenderung memiliki tingkat profitabilitas tinggi, sebaliknya jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka auditor akan cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan (Anam, 2017). Hasil penelitian Khoufi & Khoufi (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka audit delay yang dialami cenderung singkat.

Penelitian yang dilakukan Gaol & Duha (2018) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay perusahaan. Hasil penelitian Friskiana (2018) menunjukkan hasil sebaliknya, tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay.

Umur perusahaan atau lama perusahaan telah beroperasi menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing dalam perekonomian (Patinaja & Siahainenia, 2020). Mengacu dari terdapat hubungan antara umur perusahaan dengan Audit Delay. Umur perusahaan dapat mencerminkan pengalaman perusahaan di mana terlihat dari umur perusahaan yang lebih tua maka menunjukkan pengalaman perusahaan lebih berpotensi membuat publikasi keuangan ke pasar modal. Hal ini mengakibatkan perusahaan dengan umur lebih tua dapat melaporkan laporan keuangan yang lebih cepat sehingga Audit Delay yang dialami lebih pendek.

Reputasi auditor dalam hal ini kualitas auditor merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan di mana akan berdampak pada Audit Delay. Reputasi auditor yang baik ditandai dengan kemampuan dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan ke publik secara efektif dan efisien (Prastiwi et al., 2018). Pada umumnya perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangan memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik yang terlihat dari segi service, kecepatan, dan kualitas dalam melakukan audit laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Rusmin & Evans (2017) menunjukkan bahwa auditor yang termasuk dalam big four mampu memberikan pelayanan audit secara efektif, sehingga mengurangi

terjadinya audit lag. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2018) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Adapun penelitian yang dilakukan Suparsa dan Putri (2017) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay yang dialami perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Jura & Tewu (2021) yang menyatakan bahwa audit delay tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Industri makanan dan minuman berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 13,76% merupakan nilai tertinggi yang dicapai dibandingkan sub sektor lainnya, seperti industri mesin dan perlengkapan sebesar 9,51%, industri logam dasar sebesar 7,05% dan industri tekstil sebesar 6,39% (Puspita & Diyani, 2018). Selama tiga tahun laju pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2016 sebesar 8,46%, pada tahun 2017 sebesar 9,23% (Kementerian Perindustrian, 2018), sedangkan tahun 2018 mampu tumbuh sebesar 7,91 persen yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen (Kementerian Perindustrian, 2019). Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini yaitu karena perusahaan di sektor makanan dan minuman banyak digunakan oleh masyarakat luas dan dapat bertahan dalam kondisi kebijakan dengan perekonomian yang buruk tetap dapat bertahan karena produk perusahaan tersebut tetap memiliki konsumen yang memiliki minat beli terhadap produk perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan konsumen sangat membutuhkan produk perusahaan tersebut. Jika kegiatan produksi perusahaan mengalami kendala dalam rentang waktu tertentu,

maka kondisi tersebut akan dianggap sebagai bad news bagi perusahaan karena proses produksi dengan waktu yang relatif cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverage yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapatlah dirumuskan permasalahan terkait maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah disclosure laporan keuangan berpengaruh terhadap audit delay ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ?
4. Apakah reputasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dibentuk tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh disclosure laporan keuangan terhadap audit delay.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi perusahaan terhadap audit delay.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi Audit Delay pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, serta dapat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Emiten

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perusahaan mengalami Audit Delay, sehingga emiten dapat menganalisis kinerja perusahaan.

### b. Bagi Investor

Dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi terhadap modal yang dimilikinya.

### c. Bagi Auditor

Memberikan informasi bagi auditor, untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Audit Delay, sehingga penelitian ini nantinya dapat memberikan solusi terhadap faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan Audit Delay. Sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu setelah dilakukan audit.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Selanjutnya akan diberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah pembahasan mengenai skripsi ini, pembahasan akan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi :

## BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penyusunan penelitian.

## BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori berupa penjabaran teori yang mendukung perumusan hipotesis yang dapat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian lainnya. Selain itu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini. Pada bab ini pula akan dijelaskan kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis dari hasil pemikiran tersebut.

## BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, definisi operasional penelitian setiap variabel, populasi dan sampel, jenis sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis dalam pengolahan data, dan terakhir menjelaskan pengujian hipotesis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal terkait dengan keputusan investasi, hubungan antara pengusaha dengan inventor, dan meminimalisir kesenjangan informasi antara pengusaha dengan investor dengan menggunakan sinyal informasi (Alsos & Ljunggren, 2017). Menurut teori ini, akses informasi mengenai usaha dan potensi ekonomi yang dimiliki pengusaha tidak dapat diakses oleh calon investor. Kesenjangan informasi tersebut menyebabkan calon investor tidak sempurna dalam menerima informasi dan menjadi ragu dalam membuat keputusan investasi. Kesenjangan informasi juga dapat menimbulkan masalah bagi pengusaha yang tidak mampu memberikan informasi terkait usaha yang dikelola maupun legitimasi usaha tersebut.

Sinyal yang diberikan oleh signaller atau pemberi sinyal dapat berupa informasi baru maupun tambahan dari informasi lama yang telah dimiliki oleh receiver atau penerima. Kualitas sinyal merupakan faktor yang dapat menarik penerima, adapun kualitas sinyal berkaitan dengan reputasi dan keandalan pemberi sinyal tersebut. Penerima akan merespons sinyal positif yang diberikan oleh pemberi sinyal dengan kredibilitas yang tinggi untuk menghindari kesenjangan informasi. Penerima umumnya akan menunjukkan reaksi yang lebih kuat saat menerima sinyal negatif (Yasaret al., 2020).

##### 2.1.2. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai kumpulan perilaku dan respon individu maupun perusahaan terhadap suatu peraturan (Parker & Nielsen, 2017). Kepatuhan dapat dikaji melalui dua pendekatan, yakni pendekatan objektif dan interpretif. Pendekatan objektif menjelaskan perilaku individu dan perusahaan dalam upaya mematuhi kewajiban yang telah ditetapkan dalam peraturan, sedangkan pendekatan interpretif memaknai kepatuhan sebagai kebiasaan sosial, praktik, dan komunikasi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Keharusan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup buku menurut Peraturan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No Kep 17/PM/2002. Regulasi tersebut menjadi acuan dalam melihat kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Akuntan dan manajemen dapat terdorong agar bekerja lebih cepat, hal ini bertujuan agar informasi dalam sebuah laporan keuangan bisa dimanfaatkan untuk melakukan pengambilan keputusan (Anam, 2017). Menurut Gustini (2020) dalam penelitiannya laporan keuangan pada tahun 2016-2018 rata-rata Audit Delay yaitu 60 hari atau lebih baik dari penelitian sebelumnya.

### 2.1.3. Audit Delay

Audit delay atau keterlambatan laporan audit merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui rentang antara akhir tahun fiskal dan tanggal pelaporan audit (Lai et al., 2020). Jarak laporan tersebut mencerminkan perusahaan secara tepat waktu atau tidak dalam menyampaikan laporan keuangannya (Gustini,

2020). Jika auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lambat bisa jadi disebabkan oleh audit delay yang panjang. Pada perusahaan yang mengalami audit delay mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan yang berakibat pada perlunya waktu yang panjang untuk penyelesaian audit. Audit delay yang terjadi pada suatu pelaporan keuangan akan berdampak pada keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya akan berkurangnya keakuratan serta nilai dari manfaat laporan keuangan itu. Semakin lama rentang waktu audit delay, maka penyelesaian audit laporan keuangan akan mengalami keterlambatan (Alfiani & Nurmala, 2020). Pada ketepatan waktu dalam pembuatan laporan keuangan khususnya pada perusahaan go public sangat dibutuhkan untuk bisa meningkatkan track record pada perusahaan agar investor bisa lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Prastiwi et al., 2018). Apabila laporan keuangan diterbitkan secara tepat waktu, maka akan membangun kepercayaan pada investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan (Gustini, 2020).

#### 2.1.4 Disclosure

Disclosure dapat diartikan sebagai pengungkapan aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur legitimasi perusahaan tersebut (Oyewumi et al., 2018). Pengungkapan informasi perusahaan yang meliputi laporan keuangan, komitmen, dan sebagainya terhadap pemangku kepentingan dinilai mampu meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat berfungsi sebagai media untuk mengiklankan layanan maupun produk dari perusahaan tersebut. Keterbukaan informasi dinilai penting untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas suatu perusahaan (Goldstein &

Yang, 2017). Disclosure dapat berarti pemberian informasi oleh perusahaan, baik positif maupun negatif, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Disclosure dibutuhkan untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Lestari & Prayogi, 2017). Sistem skoring digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi dengan membuat daftar checklist pengungkapan yang sesuai dengan aturan pada surat edaran ketua Bapepam Nomor SE-02/PM/2002.

#### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pendapatan perusahaan yang diperoleh setelah dilakukan pengurangan biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu (Alarussi & Alhaderi, 2018). Harga saham akan meningkat apabila pendapatan yang diperoleh sesuai atau melebihi harapan, sebaliknya jika pendapatan tidak sesuai dengan harapan maka terjadi penurunan harga saham. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi ukuran perusahaan, modal kerja, likuiditas perusahaan, efisiensi perusahaan, dan leverage.

Profitabilitas dapat dilihat melalui prinsip akuntansi, pengembalian bursa, maupun persepsi. Pengukuran profitabilitas melalui beragam indikator dilakukan untuk menentukan strategi profitabilitas dan menerapkan manfaat secara ekonomis. Salah satu prinsip akuntansi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas di tingkat perusahaan yakni return on asset (ROA), return on sales (ROS), dan return on equity (ROE) (Brulhart et al., 2017). Profitabilitas dapat dilihat pada laporan laba rugi yang menunjukkan laba bersih setelah pajak. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi cenderung akan menerbitkan laporan keuangan hasil auditan auditor tepat waktu, sebaliknya jika perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas yang memiliki tingkat yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari seorang auditor yang bisa lebih panjang dari pada perusahaan non public (Anam, 2017). Apabila perusahaan memiliki nilai profit yang tinggi, maka akan terjadi penurunan audit delay dan tidak menunda penyampaian informasi kepada publik.

#### 2.1.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diartikan sebagai lama perusahaan telah beroperasi sejak awal didirikan (Jura & Tewu, 2021). Perusahaan yang berpengalaman dan dapat bertahan lama berpotensi tinggi untuk mengembalikan investasi. Umur perusahaan diartikan sebagai lama perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan dengan umur yang panjang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dan bersaing. Umur perusahaan dapat dilihat dan dihitung dari tanggal perusahaan berdiri hingga tanggal tutup buku perusahaan (Patinaja & Siahainenia, 2020). Coad (2018) menguraikan beberapa tahapan perkembangan perusahaan. Tahap pertama dalam perkembangan perusahaan diawali dengan perusahaan yang baru berdiri. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan baru tersebut adalah perencanaan, penyusunan, dan pembentukan rutinitas yang berlangsung selama 3 hingga 4 tahun. Tahapan berikutnya dimulai ketika rutinitas perusahaan mulai terbentuk, mengalami perubahan secara bertahap, menerapkan rutinitas secara efisien, dan menjalankan bisnis. Pembentukan rutinitas yang sama dan berulang dapat memunculkan risiko perusahaan menjadi kaku, sehingga perlu dilakukan inovasi dan pembaruan strategi untuk mengatasi hal tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki orientasi kewirausahaan dan komponen pembelajaran strategis yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang baru

didirikan (Sirén et al., 2017). Adanya modal pengalaman yang lebih lama dan kemampuan bersaing tersebut, perusahaan yang mempunyai umur listing yang sudah lama berdiri atau lebih tua akan cenderung melaporkan laporan keuangan perusahaannya lebih cepat, sehingga peluang terjadinya audit delay berkurang.

#### 2.1.7 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah kredibilitas auditor terhadap masyarakat. Kualitas auditor berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan go public (Prastiwi et al., 2018). Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik untuk menunjukkan kinerja kepada publik (Patinaja & Siahainenia, 2020). Reputasi pada kantor akuntan publik memaparkan bahwa jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik memiliki nama atau reputasi yang baik. Reputasi kantor akuntan publik ini erat kaitannya dengan sumber daya dan sistem canggih yang dimiliki untuk menghasilkan laporan audit yang akurat, sehingga akan memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada suatu perusahaan (Suparsada dan Putri, 2017).

Seorang auditor yang mempunyai track record yang baik akan cenderung lebih cepat dan tepat waktu dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Ketepatan waktu yang dihasilkan oleh KAP menunjukkan bahwa KAP tersebut mampu mempertahankan reputasi yang mereka miliki. Selain itu seorang auditor yang berasal dari KAP Kantor Akuntan Publik big four cenderung bersikap sangat professional serta sesuai SOP yang diatur oleh KAI, sehingga menghasilkan pekerjaan dengan baik (Prastiwi et al., 2018). KAP big four dinilai lebih baik dibandingkan dengan KAP non big four (Patinaja & Siahainenia, 2020).

## 2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian kali ini menggunakan dasar-dasar teoritis serta penelitian - penelitian terdahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh disclosure laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta reputasi perusahaan terhadap Audit Delay yang dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti                             | Variabel                                                                                                                                                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Prastiwi, Astuti, & Harimurti (2018) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Delay</li> <li>- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Sistem Pengendalian Internal, Reputasi Auditor</li> <li>- Variabel Moderasi Audit Tenure</li> </ul> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan pada Audit Delay, leverages memiliki tidak signifikan pada Audit Delay, system control internal memiliki tidak signifikan, Reputasi auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan audit tenure pengaruh reputasi auditor pada Audit Delay. |
| 2  | Jura & Tewu (2021)                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Report Lag</li> <li>- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Debt of Equity (DER), Return on Assets (ROA), Opini Audit, Reputasi Auditor</li> </ul>  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. DER, opini audit, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan.                                                                                |
| 3  | Khoufi & Khoufi (2018)               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Delay</li> <li>- Variabel Independen: Kompleksitas Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan,</li> </ul>                                                                   | Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, periode akhir tahun, dan                                                                                                                                                                                                                                  |

| No | Peneliti           | Variabel                                                                                                                                                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    | Karakteristik Perusahaan, Periode Akhir Tahun, Hutang Keuangan, Profitabilitas, Konsentrasi Kepemilikan.                                                                              | profitabilitas berasosiasi dengan audit delay secara signifikan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 4  | Jouini (2018)      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Report Lag</li> <li>- Variabel Independen: Disclosure, Ketepatan Waktu, Hutang</li> </ul>                           | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dan ketepatan waktu mempengaruhi hutang perusahaan, sedangkan pengungkapan data perusahaan secara sukarela memiliki pengaruh negatif terhadap hutang dan audit delay.                                                                                                                                                                                            |
| 5  | Gaol & Duha (2018) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Delay</li> <li>- Variabel Independen: Opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan</li> </ul>                   | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu mempengaruhi audit delay. Opini auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.                                                                                                              |
| 6  | Anam (2017)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Delay</li> <li>- Variabel Independen: Jenis Industri, Reputasi KAP, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</li> </ul> | Hasil dari penelitian ini untuk variabel sektor industri menunjukkan bahwa 5 sektor industri memberikan pengaruh dan 4 sektor industri tidak berpengaruh. Untuk variabel reputasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan dari variabel jenis industri, reputasi KAP, profitabilitas dan ukuran |

| No | Peneliti                                  | Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | perusahaan terhadap Audit Delay.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 7  | Auladi, Azizah, Suwaji, & Harventy (2019) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Opini Going Concern</li> <li>- Variabel Independen: Audit Delay Dan Reputasi</li> </ul>                                                                                                                                                      | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Audit Delay terhadap opini audit going concern dengan arah positif dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara reputasi audit terhadap opini audit going concern.                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 8  | Akingunola, Soyemi, & Okunuga (2018)      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Report Lag</li> <li>- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Jenis Auditor, Umur Perusahaan, Profitabilitas</li> </ul>                                                                                                                | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Apabila perusahaan telah berdiri sejak lama dan memiliki pendapatan yang besar, maka kemungkinan untuk mengalami audit report lag juga semakin besar. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag, hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan maka audit report lag yang dialami cenderung singkat. Jenis auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. |
| 9  | Rusmin & Evans (2017)                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Lag</li> <li>- Variabel Independen: Spesialisasi Auditor, Reputasi Auditor</li> <li>- Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Leverage, Anak Perusahaan, Barang Luar Biasa, Perusahaan yang Dimiliki Keluarga, Kerugian, Jenis</li> </ul> | Spesialisasi dan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit lag. Auditor yang termasuk dalam peringkat 4 besar mampu memberikan pelayanan audit yang lebih efektif. Perusahaan yang mengalami kerugian memerlukan waktu yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

| No | Peneliti         | Variabel                                                                                                                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                  | Industri                                                                                                                                                                                                 | lebih lama untuk mempublikasikan laporan audit, sedangkan perusahaan yang dimiliki keluarga dan perusahaan low profile cenderung tidak mengalami audit lag.                                                                   |
| 10 | Friskiana (2018) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Dependen: Audit Delay</li> <li>- Variabel Independen: Ukuran KAP, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Voluntary disclosure</li> </ul> | Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika ukuran KAP, opini auditor serta profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, sedangkan ukuran perusahaan dan voluntary disclosure memiliki pengaruh terhadap Audit Delay |

Sumber : Data Diolah, 2021

## 2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.3.1 Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan terhadap Audit Delay

Disclosure dapat diartikan sebagai pengungkapan aktivitas dan dokumen perusahaan yang menjadi tolak ukur legitimasi perusahaan tersebut (Oyewumi et al., 2018). Salah satu dokumen yang dapat diungkap oleh perusahaan adalah laporan keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan tentang Pasar Modal, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, dan juga diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor Am lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik” serta peraturan Nomor: Kep-00083/BE1/10-2011 tentang “Pelaporan Anggota Bursa Efek dan Dealer Partisipan” telah menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan wajib disertai laporan akuntan publik dan disampaikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal periode laporan keuangan (Hakim dan Sagiyanti, 2018).

Perusahaan yang memiliki laporan keuangan atau informasi berupa good news atau bad news akan memengaruhi audit delay. Pengungkapan informasi yang dilakukan secara rinci oleh perusahaan akan berdampak pada panjangnya waktu audit delay (Friskiana, 2018). Penelitian yang dilakukan Jouini (2018) menunjukkan bahwa disclosure yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Temuan dari penelitian Bulutoding (2021) menjelaskan bahwa audit delay berhubungan dengan pengungkapan manajemen risiko, semakin lama waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan perusahaan, maka semakin rendah pula kemungkinan mengungkap manajemen risiko. Berdasarkan penjabaran di atas dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Disclosure laporan keuangan berpengaruh positif terhadap audit delay

### 2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas diartikan sebagai pendapatan perusahaan setelah dikurangi biaya operasional dan pajak (Alarussi & Alhaderi, 2018). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan, pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu dan tidak mengalami penundaan. Apabila dikaji dengan menggunakan teori signaling, pemberi sinyal akan menyampaikan informasi terkait usaha, potensi ekonomi, dan legitimasi dari suatu perusahaan ke pihak penerima. Informasi tersebut berperan penting untuk mengurangi kesenjangan informasi antara pemberi sinyal dengan penerima (Alsos & Ljunggren, 2017; Yasaret al., 2020).

Temuan dari penelitian Suparsada & Putri (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profit yang tinggi, akan menurunkan terjadinya audit delay dan cenderung tidak menunda penyampaian informasi kepada publik,

sehingga mempercepat proses audit laporan keuangan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoufi & Khoufi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berasosiasi negatif dengan audit delay. Penelitian yang dilakukan Gaol & Duha (2018) juga menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

### 2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi yang dihitung semenjak perusahaan berdiri sampai pada tahun tutup buku (Yanti et al., 2020). Perusahaan yang berpengalaman dan dapat bertahan lama berpotensi tinggi untuk mengembalikan investasi. Umur perusahaan diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang panjang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dan bersaing.

Berdasarkan teori sinyal yang memaparkan urgensi publikasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang memengaruhi keputusan investasi pihak investor, umur perusahaan merupakan sinyal bagi investor yang menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengetahuan, kinerja, dan sistem manajemen yang baik (Jura & Tewu, 2021). Kompetensi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang berumur panjang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik dan memudahkan pihak auditor dalam melakukan proses audit tanpa membutuhkan waktu yang lama. Dengan bermodalkan pengalaman yang lebih lama dan kemampuan bersaing tersebut, perusahaan yang memiliki berumur lebih tua

cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat, sehingga akan menurunkan terjadinya audit delay.

Temuan penelitian Irman et al. (2020) mengungkapkan bahwa audit delay dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan secara negatif. Hasil penelitian Jura & Tewu (2021) menunjukkan bahwa meskipun umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay, umur perusahaan tidak menjamin penyelesaian proses audit suatu perusahaan menjadi lebih cepat. Akingunola et al. (2018) juga mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

#### 2.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Reputasi auditor merupakan kredibilitas auditor terhadap nama besar yang disandang auditor. Kualitas auditor berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan go public (Prastiwi et al., 2018). Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa jasa kantor akuntan publik memiliki nama atau reputasi yang baik. Apabila dikaji dengan menggunakan teori sinyal, KAP yang memiliki reputasi baik merupakan sinyal bagi investor untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut. Perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik maupun KAP big four karena KAP tersebut memiliki ketepatan dalam menyelesaikan laporan audit (Patinaja & Siahinienia, 2020).

Penelitian Prastiwi et al., (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Begitu pula dengan Irman (2017) yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay. Temuan dari penelitian Rusmin & Evans (2017) menunjukkan bahwa semakin baik reputasi

auditor, maka audit delay akan mengalami penurunan. Berdasarkan penjabaran

tersebut, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Tabel 2.2  
Hipotesis Penelitian

| No | Hipotesa                                | Jurnal                                                                                                                                                  | Pernyataan                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Disclosure Laporan Keuangan-Audit Delay | Friskiana. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. | 1) Voluntary disclosure memiliki pengaruh positif terhadap audit delay. Hal tersebut dikarenakan semakin luas cakupan yang diperlukan untuk mengungkap informasi mengenai perusahaan, maka waktu yang diperlukan untuk proses audit semakin lama. |
|    |                                         | Jouini. 2018. Cost of debt, corporate disclosure, and audit report lag.                                                                                 | 2) Disclosure yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela berpengaruh terhadap audit report lag. Apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan, maka kesenjangan informasi akan meningkat.                             |
|    |                                         | Lestari & Prayogi. 2017. Pengaruh Financial Distress, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern.                  | 3) Disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dikarenakan perusahaan cenderung menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan untuk memberikan gambaran umum terhadap pihak-pihak terkait.                                |
|    |                                         | Bulutoding. 2021. Audit Delay and Risk                                                                                                                  | 4) Terdapat hubungan antara audit delay                                                                                                                                                                                                           |

|   |                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                            | Management Disclosure in Capital Market: Some Nexus Considerations                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | dengan pengungkapan manajemen risiko, semakin lama waktu publikasi laporan perusahaan, maka semakin rendah potensi perusahaan untuk mengungkapkan manajemen risiko.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 2 | Profitabilitas-Audit Delay | <p>Khoufi &amp; Khoufi. 2018. An empirical examination of the determinants of audit report delay in France</p> <p>Suparsada &amp; Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur</p> <p>Gaol &amp; Duha. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Friskiana. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun</p> | <p>1) Profitabilitas mampu menjelaskan terjadinya audit delay secara signifikan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kemungkinan mengalami audit delay semakin rendah.</p> <p>2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Apabila suatu perusahaan memiliki pendapatan yang besar, maka risiko terjadinya audit report lag juga akan meningkat.</p> <p>3) Variabel profitabilitas pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengalami proses audit delay yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.</p> <p>4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap audit delay.</p> |

|   |                             |                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                             | 2015-2017.                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|   |                             | Elani, Agustin, Sulastri, & Hidayat. 2021. The Effect of Company Size, Profitability, and Solvency on Audit Report Lag on Lq-45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2018-2020. | 5) Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar maupun kecil pada umumnya sama-sama berusaha mempercepat proses audit, sehingga tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.                                                                              |
| 3 | Umur Perusahaan-Audit Delay | Diana. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.                                                                                               | 1) Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay yang terjadi di perusahaan.                                                                                                                                                                           |
|   |                             | Akingunola, Soyemi, & Okunuga. 2018. Client Attributes and the Audit Report Lag in Nigeria                                                                                                      | 2) Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang telah berdiri lama memiliki kemungkinan untuk mengalami audit delay dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.                                                            |
|   |                             | Jura & Tewu. 2021. Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange).                                                    | 3) Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag, namun umur perusahaan tidak dapat menjamin penyelesaian proses audit suatu perusahaan menjadi lebih cepat.                                                                                    |
|   |                             | Bahri, Hasan, dan Carvallo. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.                              | 4) Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif umur perusahaan terhadap Audit Delay dengan memberikan bukti bahwa perusahaan yang telah berdiri lama akan menunjukkan besarnya skala operasional akan terdapat berbagai pemeriksaan dengan tingkat kompleksitas |

|   |                                |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                |                                                                                                                                                                      | yang tinggi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|   |                                | Irman, Hayati, & Agia. 2020. An Empirical Study of The Determinants of Audit Report Delay in Indonesia Banking Companies.                                            | 5) Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang telah beroperasi dalam kurun waktu yang lama cenderung memiliki banyak pengalaman dan prosedur yang kuat.                                                                                                                                                                                         |
| 4 | Reputasi Auditor – Audit Delay | Jura & Tewu. 2021. Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange).                         | 1) Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut terjadi karena KAP saling bersaing untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan menunjukkan profesionalitas.                                                                                                                                                                                          |
|   |                                | Suparsada & Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur. | 2) Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Reputasi kantor akuntan public menunjukkan jasa kantor akuntan public dengan reputasi yang baik. Reputasi kantor akuntan public ini erat kaitannya dengan sumber daya dan sistem canggih yang dimiliki untuk menghasilkan laporan audit yang akurat, sehingga akan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. |

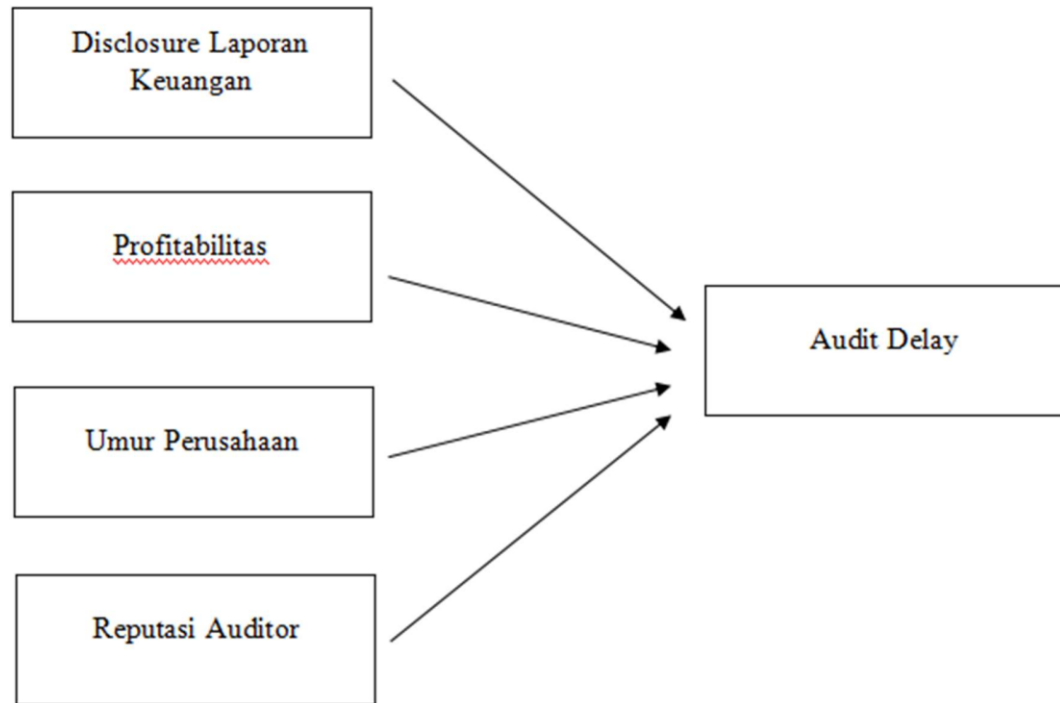
|  |  |                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Prastiwi, Astuti, & Harimurti. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan audit tenure sebagai variabel moderasi. | 3) Reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Auditor dan KAP berbanding lurus dengan reputasi yang baik, seperti yang terjadi pada KAP big four di mana cenderung melakukan pekerjaan audit lebih baik karena dianggap memiliki sikap profesional dan sesuai standar IAI. |
|  |  | Anam. 2017. Determinan yang Memengaruhi Audit Delay.                                                                                                                                               | 4) Terdapat pengaruh negatif dari reputasi auditor terhadap audit delay. KAP sebanding lurus dengan jumlah dan kualitas staf auditor, hal ini memungkinkan KAP untuk mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu.                     |
|  |  | Rusmin & Evans. 2017. Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies.                                                                                                     | 5) Reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit lag. Auditor yang termasuk dalam peringkat 4 besar mampu memberikan pelayanan audit yang lebih efektif.                                                                                                              |

Sumber : Data Diolah, 2021

## 2.4 KERANGKA PENELITIAN

Penelitian ini mencoba menjabarkan pengaruh disclosure laporan keuangan, profitabilitas, umur perusahaan, dan reputasi auditor terhadap Audit Delay. Adapun gambaran konsep kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual Penelitian



## BAB III METODE

### PENELITIAN

#### 3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi keseluruhan objek berupa kumpulan orang, peristiwa atau objek lain yang dapat diteliti dan ditarik simpulan (Sekaran dan Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020, yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel melalui pendekatan non probability sampling yaitu purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020.
- b. Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020 yang menerbitkan laporan keuangannya di BEI dan melampirkan data terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. **Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.**

#### 3.2 SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020 terkait data disclosure laporan keuangan, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor dan Audit Delay.
- b. Surat edaran ketua Bapepam no.SE-02/PM/2002 terkait item disclosure laporan keuangan.
- c. Data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini seperti jurnal dan informasi lainnya dari beberapa sumber.

### 3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

#### 1.6 Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Audit Delay.

Audit Delay didefinisikan sebagai merupakan perhitungan yang digunakan

untuk mengetahui rentang antara akhir tahun fiskal dan tanggal pelaporan

audit (Lai et al., 2020). Jika Audit Delay semakin panjang, maka akan menyebabkan semakin lamanya pihak auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Audit Delay dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

#### 1.7 Variabel Independen (X)

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### 3.3.2.1 Disclosure Laporan Keuangan

Disclosure dapat diartikan sebagai pengungkapan aktivitas

perusahaan yang menjadi tolok ukur legitimasi perusahaan tersebut

(Oyewumi et al., 2018). Dalam mengukur tingkat pengungkapan, penelitian ini menggunakan sistem scoring. Sistem scoring yang dimaksud adalah dengan membuat daftar checklist pengungkapan yang sesuai dengan aturan

pada Ea edaran ketua Bapepam Nomor SE-02/PM/2002. Checklist pengungkapan yang diwajibkan terdapat sebanyak 154 butir item pengungkapan.

#### 3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pendapatan perusahaan yang diperoleh setelah dilakukan pengurangan biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu (Alarussi & Alhaderi, 2018). Profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA). Return on Assets merupakan modal usaha internal dan pihak asing untuk menghasilkan keuntungan dalam sebuah persentase.

#### 3.3.2.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diartikan sebagai lama perusahaan telah beroperasi sejak awal didirikan (Jura & Tewu, 2021). Perusahaan yang berpengalaman dan dapat bertahan lama berpotensi tinggi untuk mengembalikan investasi. Dalam penelitian ini umur perusahaan dimulai dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$$

#### 3.3.2.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah kredibilitas auditor terhadap masyarakat. Kualitas auditor berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan go public (Prastiwi et al., 2018). Kualitas auditor berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan go public. Penelitian ini menggunakan reputasi auditor yang diproksikan dengan menggunakan

variabel dummy, yaitu auditor yang berasal dari KAP Big Four dengan nilai 1 dan auditor yang berasal dari KAP Non Big Four dengan nilai 0.

### 3.4 METODE ANALISIS DATA

#### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif diberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018), sehingga mendapatkan informasi atau gambaran umum data penelitian secara keseluruhan.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa model regresi atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan analisis grafik yaitu dilakukan dengan mengolah data ke dalam normal probability plot.

##### 3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

##### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke yang lain. Jika variance dari sebuah residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas dan apabila terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Adapun model regresi yang baik yaitu model regresi yang termasuk homokedastitas atau model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas metode grafik scatter plot. Jika pada grafik scatter plot terdapat bentuk pola tertentu, seperti titik di sekitarnya yang membentuk pola teratur (melebar, menyempit, bergelombang), maka hal tersebut menandakan terjadinya kondisi model regresi yang termasuk heteroskedastisitas. Namun, jika terlihat sebuah pola yang jelas dengan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka model regresi tersebut merupakan heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Ghozali, 2018). Dalam hal ini regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu disclosure (X1), profitabilitas (X2), umur perusahaan (X3), dan reputasi auditor (X4) yang memengaruhi tingkat Audit Delay (Y). Model regresi berganda yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Audit Delay

- : Konstanta
- X1 : Disclosure laporan keuangan
- X2 : Profitabilitas
- X3 : Umur perusahaan
- X4 : reputasi auditor
- e : error

#### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Selanjutnya nilai adjusted  $R^2$  digunakan untuk melihat besar kecilnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 artinya variabel independen memberikan Sebagian besar informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2018).

#### Uji Hipotesis

Selanjutnya dalam melakukan uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel independen, maka digunakan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Ghozali, 2018). Pengujian yang dilakukan menggunakan uji-t pada tingkat 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- $H_0$  : Apabila p-value  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- $H_a$  : Apabila p-value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini akan menguraikan hasil mengenai penelitian yang berhubungan dengan data yang diteliti dan pembahasan berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Proses sampling dilakukan untuk menentukan perusahaan yang akan menjadisampelpenelitianberdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Hasil proses sampling dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1  
Proses Sampling

| Keterangan                                                                                                | Jumlah |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020                                   | 60     |
| Perusahaan industri makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan dan tahunan selama 2016-2020 | -20    |
| Perusahaan yang menggunakan mata uang asing                                                               | -2     |
| Total Sampel                                                                                              | 38     |
| Sampel Keseluruhan (38 x 5 tahun)                                                                         | 190    |

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI kurun waktu 2016-2020 berjumlah 60 perusahaan. Sebanyak 20 perusahaan tidak memiliki laporan tahunan keuangan dan 2 perusahaan menggunakan mata uang asing, sehingga tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan, masing-masing perusahaan memiliki 5 laporan tahunan keuangan tahun 2016 hingga 2020, sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 190.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengumpulan data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang menggambarkan secara umum karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), maximum dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

| Variabel         | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Audit Delay      | 190 | 46      | 415     | 90,9    | 41,986         |
| Disclosure       | 190 | 0,526   | 0,734   | 0,61962 | 0,032141       |
| ROA              | 190 | -0,583  | 0,607   | 0,05015 | 0,129895       |
| Umur Perusahaan  | 190 | 7       | 109     | 40,68   | 22,373         |
| Reputasi Auditor | 190 | 0       | 1       | 0,46    | 0,500          |

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 190 data observasi. Hasil uji di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Audit Delay memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 90.09 dan nilai standar deviasi sebesar 41,986. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 415 pada Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2017 dan 46 pada Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2018. Nilai rata-rata pada Tabel 4.1 di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel Audit Delay adalah homogen (mengumpul).
2. Variabel disclosure memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,61962 dan nilai standar deviasi sebesar 0032141. Nilai maksimum dan minimum variabel ini

adalah 0,734 pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2020 dan 0,526 Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2020. Nilai rata-rata pada tabel di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel disclosure adalah homogen (mengumpul).

3. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.05015 dan nilai standar deviasi sebesar 0,129895. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 0,607 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2019 dan -0,583 pada Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2019. Nilai rata-rata pada tabel di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel ROA adalah heterogen (menyebarkan).
4. Variabel umur perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 40,68 dan nilai standar deviasi sebesar 22,373. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 109 pada Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2020 dan 7 pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2016. Nilai rata-rata pada tabel di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel umur perusahaan adalah homogen (mengumpul).
5. Variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,46 dan nilai standar deviasi sebesar 0,500. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 1 yang berarti perusahaan diaudit KAP big four dan 0 yang berarti perusahaan diaudit KAP non big four. Karena rata-rata nilai pada tabel di atas lebih kecil daripada nilai standar deviasi, maka data variabel reputasi auditor adalah heterogen (menyebarkan).

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di bawah ini, mendapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Uji Normalitas  
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 188                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000                   |
|                                  | Std. Deviation | ,11358                  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,068                    |
|                                  | Positive       | ,068                    |
|                                  | Negative       | -,045                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,934                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,348                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil olah data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,348 lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5% ( $0,348 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4  
Uji Multikolinearitas

| Model |                  | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------|-------------------------|-------|
|       |                  | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)       |                         |       |
|       | Disclosure       | 0,906                   | 1,103 |
|       | ROA              | 0,907                   | 1,102 |
|       | Umur perusahaan  | 0,917                   | 1,090 |
|       | Reputasi Auditor | 0,908                   | 1,101 |

a. Dependent Variable: *audit delay*

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor)  $< 10$  dan nilai tolerance yaitu  $> 0,10$  atau  $< 1$ . Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF variabel disclosure sebesar 1,103, ROA sebesar 1,102: umur perusahaan sebesar 1,090, dan reputasi auditor sebesar 1,101. Sedangkan untuk nilai tolerance variabel disclosure sebesar 0,906: ROA sebesar 0.907, umur perusahaan sebesar 0.917, dan reputasi auditor sebesar 0.908. Jadi dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance untuk setiap variabel di atas disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas sehingga syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

#### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi panel terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW)

untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Hasil autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson |
|---------------|
| 1.104         |

Sumber : hasil olah data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai DW Test (Durbin Watson) sebesar 1,104. Bila melihat dari kriteria uji autokorelasi berikut :

Apabila nilai DW,  $-2 < DW$  artinya ada autokorelasi positif

Apabila nilai DW,  $DW < -2$  maka ada autokorelasi negatif

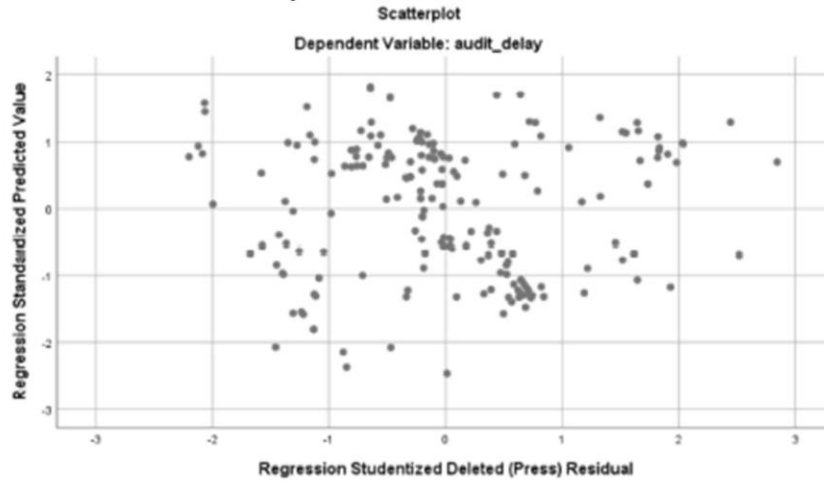
Apabila nilai DW,  $-2 < DW < 2$  maka tidak ada autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 di atas diperoleh nilai DW Test (Durbin Watson) sebesar 1,104. Hasil ini telah memenuhi kriteria DW hitung yang telah ditentukan yaitu berada di antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai  $-2 < 1,104 < 2$ , sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

#### 4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan didukung juga dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot seperti berikut:

Gambar 4.6  
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil olah data

Berdasarkan grafik scatter plot pada Gambar 4.6 di atas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatterplot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian uji heteroskedastisitas ini menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi telah disajikan pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6  
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                  | Rsquare | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|---------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,381 <sup>a</sup> | 0,146   | 0,127             | 0,11482                    |

|                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------|
| a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, umur perusahaan, ROA, disclosure |
| b. Dependent Variable : Audit Delay                                           |

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 25

Nilai adjusted R square sebesar 0,127 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel disclosure, ROA, umur perusahaan dan reputasi auditor sebesar 12,7% terhadap Audit Delay sedangkan sisanya 87,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel di atas.

#### 4.3.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Disclosure, ROA, umur perusahaan dan reputasi auditor secara simultan terhadap variable Audit Delay. Jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 atau  $F_{\alpha}$ , maka model tersebut lolos uji F. Hasil uji ini dapat disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Uji Simultan (Uji F)

|                                                                               | Model      | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.               |
|-------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| 1                                                                             | Regression | 0,411          | 4   | 0,103       | 7,791 | 0,000 <sup>b</sup> |
|                                                                               | Residual   | 2,412          | 183 | 0,013       |       |                    |
|                                                                               | Total      | 2,823          | 187 |             |       |                    |
| a. Dependent Variable : audit_delay                                           |            |                |     |             |       |                    |
| b. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, umur perusahaan, ROA, disclosure |            |                |     |             |       |                    |

Sumber : hasil olah data menggunakan SPSS 25

$H_0$  = Disclosure, ROA, umur perusahaan dan reputasi auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Audit Delay.

$H_1$  = Disclosure, ROA, umur perusahaan dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap variabel Audit Delay.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau  $(0.000 < 0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya kebijakan Disclosure, ROA, umur

perusahaan dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap variabel Audit Delay.

#### 4.3.3 Uji t

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji t ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen lolos uji signifikansi, dan terbukti berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan dari regresi linear berganda dan uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji t

| Model                              |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|------------------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                                    |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                                  | (Constant)       | 2,172                       | 0,090      |                           | 24,049 | 0,000 |
|                                    | Disclosure       | 0,929                       | 0,392      | 0,170                     | 2,370  | 0,019 |
|                                    | ROA              | -0,032                      | 0,068      | -0,034                    | -0,478 | 0,633 |
|                                    | Umur perusahaan  | -0,011                      | 0,037      | -0,020                    | -0,287 | 0,774 |
|                                    | Reputasi Auditor | -0,086                      | 0,018      | -0,350                    | -4,883 | 0,000 |
| a. Dependent Variable: audit_delay |                  |                             |            |                           |        |       |

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Disclosure terhadap Audit Delay

Ho: Tidak ada pengaruh Disclosure terhadap Audit Delay

Hi: Ada pengaruh positif dari Disclosure terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel Disclosure memiliki nilai sig. sebesar 0,019 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.019 < 0.05$ ), maka  $H_1$  diterima: yang berarti Disclosure berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

## 2. Pengaruh ROA terhadap Audit Delay

$H_0$ : Tidak ada pengaruh ROA terhadap Audit Delay

$H_1$ : Ada pengaruh negatifdari ROA terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel ROA memiliki nilai sig. sebesar 0,633 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,633 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak: yang berarti ROA tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

## 3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

$H_0$ : Tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap Audit Delay

$H_1$ : Ada pengaruh negatifdari umur perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel umur perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,774 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,774 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak: yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

## 4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

$H_0$ : Tidak ada pengaruh reputasi auditor terhadap Audit Delay

$H_1$ : Ada pengaruh negatifdari reputasi auditor terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel reputasi auditor memiliki nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$

= 5% atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima: yang berarti reputasi auditor berpengaruh **negatif** terhadap Audit Delay.

Adapun persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,172 + 0,929X_1 - 0,032X_2 - 0,011X_3 - 0,086X_4$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,172 menyatakan bahwa besarnya Audit Delay adalah 2,172 dengan asumsi bahwa kebijakan Disclosure, ROA, umur perusahaan dan reputasi auditor bernilai constant (0).
2. Koefisien regresi Disclosure sebesar 0.929 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai Disclosure akan meningkatkan Audit Delay sebesar 0,929.
3. Koefisien regresi ROA sebesar -0,032 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ROA akan menurunkan Audit Delay sebesar 0,032.
4. Koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,011 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai umur perusahaan akan menurunkan Audit Delay sebesar 0.011.
5. Koefisien regresi reputasi auditor sebesar -0,086 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai reputasi auditor akan menurunkan Audit Delay sebesar 0.086.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.3.4 Pengaruh Disclosure terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji mengenai pengaruh disclosure terhadap audit delay. Menurut hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel disclosure memiliki nilai sig sebesar 0.019 ( $0.019 < 0.05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,929 yang menunjukkan disclosure memiliki pengaruh positif terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan diterima karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang berarti disclosure laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi dari pemberi sinyal yang kemudian diterima oleh penerima sinyal mampu mengurangi kesenjangan informasi antar kedua pihak (Yasaret al., 2020). Temuan dari penelitian ini sesuai dengan teori sinyal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friskiana (2018) bahwa disclosure memiliki pengaruh terhadap audit delay, semakin besar tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan akan memperpanjang adanya audit delay. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan memerlukan waktu dalam menyelesaikan proses penyusunan laporan keuangan, sehingga hal ini dapat memengaruhi keterlambatan audit. Penelitian yang dilakukan Jouini (2018) menjelaskan bahwa kesenjangan informasi akan meningkat seiring dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bulutoding (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan manajemen risiko dengan audit delay.

#### 4.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset terhadap audit delay. Hasil

perhitungan dari pengujian menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0.633 ( $0,633 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,032 yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan ditolak karena nilai sig lebih besar dari 0,05 yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas yang diukur dengan return on asset dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi adanya audit delay. Hal ini dapat dimungkinkan nilai besar atau kecilnya tingkat return on asset perusahaan dalam periode tertentu tidak memengaruhi keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friskiana (2018) bahwa profitabilitas tidak memengaruhi adanya audit delay, baik kondisi perusahaan dalam keadaan mengalami kenaikan laba atau penurunan laba tidak memengaruhi adanya keterlambatan audit atau audit delay. Temuan dari penelitian Elaniet al. (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa, profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi audit delay. Baik perusahaan yang memiliki pendapatan besar maupun perusahaan dengan pendapatan kecil berusaha mempercepat proses audit.

#### 4.3.6 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menguji mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay. Menurut hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,011 dan nilai sig. sebesar 0,774 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,774 > 0,05$ ) yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Nilai koefisien yang negatif menandakan bahwa umur perusahaan

berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan ditolak karena nilai sig lebih besar dari 0,05 yang berarti umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada (Patinaja & Siahainen, 2020). Perusahaan yang memiliki karakteristik seperti sektor industri makanan dan minuman memiliki skema audit lebih pendek daripada perusahaan jenis lain, maka umur perusahaan tidak memengaruhi jangka waktu audit delay. Oleh karena itu, dapat dikatakan perubahan umur perusahaan tidak dianggap sebagai faktor yang menentukan audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Temuan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Jura & Tewu (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak dapat menjamin cepat atau lambat proses audit.

#### 4.3.7 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Hipotesis keempat pada penelitian ini menguji mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay. Menurut hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien sebesar -0.086 dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0.05$ ) yang berarti reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi baik cenderung melakukan pekerjaan audit dengan baik dan bersikap profesional serta mengikuti standar yang telah diatur Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Opini audit yang baik seharusnya

dapat menjelaskan bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material (Yanti et al., 2020). Investor akan percaya dan terus berinvestasi apabila laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini positif dari auditor yang memiliki reputasi baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmin & Evans (2017), auditor yang termasuk dalam big four mampu memberikan pelayanan audit yang lebih cepat, sehingga meminimalisir risiko terjadinya audit delay. Penelitian yang dilakukan Pratiwi et al. (2018) menunjukkan bahwa auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi baik maupun KAP big four mampu bersikap profesional dalam mengerjakan audit. Temuan dari penelitian Anam (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari reputasi auditor terhadap audit delay.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Disclosure laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam laporan keuangan akan memperpanjang Audit Delay. Adanya Audit Delay dikarenakan perusahaan memerlukan waktu dalam menyelesaikan proses penyusunan laporan keuangan.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya return on asset suatu perusahaan tidak memengaruhi adanya Audit Delay. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa baik perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan profitabilitas tidak memengaruhi lama atau tidaknya Audit Delay suatu perusahaan.
3. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman biasanya dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan industri lain, sehingga berapapun umur perusahaan bukan menjadi faktor yang memengaruhi lama atau tidaknya Audit Delay suatu perusahaan.
4. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Auditor yang memiliki reputasi baik cenderung melaporkan laporan keuangan lebih cepat,

sehingga akan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik. Selain itu, apabila perusahaan diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik (KAP Big 4), maka Audit Delay akan semakin pendek. KAP yang masuk Big 4 biasanya memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten sehingga penyampaian laporan auditan akan jauh lebih efektif dan efisien.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan uraian pada kesimpulan tersebut, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi manajemen

Manajemen perusahaan dapat mendorong percepatan proses laporan keuangan agar investor dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan tersebut. Manajemen juga dapat melakukan evaluasi kinerja internal perusahaan, memahami, dan mampu menyediakan solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang berpotensi memicu terjadinya audit delay.

### 2. Bagi investor

Investor dapat mencari data laporan keuangan perusahaan dan informasi mengenai auditor yang melaksanakan audit di suatu perusahaan untuk menilai kredibilitasnya. Informasi mengenai laporan keuangan dan reputasi auditor dapat membantu investor dalam membuat pertimbangan mengenai keputusan investasi.

## 5.3 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI, sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan makanan dan minuman di BEI.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel disclosure, profitabilitas, umur perusahaan, dan reputasi auditor secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan audit delay sebesar 12,7%. Penambahan variabel atau pemilihan sampel yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diperoleh saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap Audit Delay, sehingga tidak hanya menggunakan variabel disclosure laporan keuangan, profitabilitas, umur perusahaan, dan reputasi perusahaan.
2. Perusahaan disarankan agar memiliki auditor dengan reputasi baik, sehingga Audit Delay dapat semakin kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akingunola, R. O., Soyemi, K. A., & Okunuga, R. (2018). Client attributes and the audit report lag in Nigeria. *Market forces*, 13(1), 30-41.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442-458.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 19-99.
- Alsos, G. A., & Ljunggren, E. (2017). The role of gender in entrepreneur-investor relationships: A signaling theory approach. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(4), 567-590.
- Anam, M. K. (2017). Determinan yang memengaruhi Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 93-108.
- Auladi, I. A. T., Azizah, D., Suwaji, D. W., & Harventy, G. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 93-103.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, Vol. 1, No. 1, pp. 178-185.
- Brulhart, F., Gherra, S., & Quelin, B. V. (2019). Do stakeholder orientation and environmental proactivity impact firm profitability?. *Journal of Business Ethics*, 158(1), 25-46.
- Bulutoding, L. (2021). Audit Delay and Risk Management Disclosure in Capital Market: Some Nexus Considerations. *MINDS: Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 255-268.
- Coad, A. (2018). Firm age: a survey. *Journal of Evolutionary Economics*, 28(1), 13-43.
- Diana, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(01), 21-41.

- Elani, E., Agustin, C. R., Sulastri, E. D., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, And Solvency on Audit Report Lag on Lq-45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2018-2020. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 3176-3188.
- Friskiana, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Skripsi. Universitas Jember.
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64-74.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustini, E. (2020). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71-81.
- Hakim, L., & Sagiyaniti, P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, Komite audit, dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Jurnal JDM*, 1(02), 58-73.
- Irman, M., Hayati, R., & Agia, L. N. (2020). An Empirical Study of The Determinants of Audit Report Delay in Indonesia Banking Companies. *Journal Applied Business and Technology*, 1(3), 205-211.
- Jouini, F. (2018). Cost of debt, corporate disclosure and audit report lag. *EuroMed Journal of Management*, 2(3), 240-253.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44-54.
- Kementerian Perindustrian. (2019, Februari 18). Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun. Diakses pada 9 Maret 2021, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->
- Kementerian Perindustrian. (2018, Juli 29). Kemenperin Ungkap Keunggulan Industri Makanan dan Minuman Kepada Peserta Bakohumas. Diakses pada 9 Maret 2021, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/19477/Kemenperin-Ungkap-Keunggulan-Industri-Makanan-dan-Minuman-Kepada-Peserta-Bakohumas>

Khoulfi, N., & Khoulfi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8), 700-714.

Lai, T., Tran, M., Hoang, V & Nguyen, T. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851-858.

Lestari, P., & Prayogi, B. (2017). Pengaruh Financial Distress, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 10(3), 388-398.

Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13-22.

Parker, C., & Nielsen, V. L. (2017). Compliance: 14 questions. Dalam P. Drahos (Ed.). *Regulatory theory: Foundations and applications* (217-232). Acton: ANU Press.

Prastiwi, P. I., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1).

Puspita, D., & Diyani, L. A. (2018). Audit Delay Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 235-246.

Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), .

Sirén, C., Hakala, H., Wincent, J., & Grichnik, D. (2017). Breaking the routines: Entrepreneurial orientation, strategic learning, firm size, and age. *Long Range Planning*, 50(2), 145-167.

Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60-87.

Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *Jurnal Kharisma*, (43), 212— 226.

Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. Management research review. Vol.43No.11,pp.1309-1335

## LAMPIRAN